

## Kajian Pelestarian Kawasan Cagar Budaya Benteng Oranje Kota Ternate

<sup>1</sup>Rosita S. Mahmud, <sup>2</sup>Weishaguna

<sup>1,2</sup>*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,  
Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*  
e-mail: <sup>1</sup>mrositasaibun@gmail.com

**Abstract:** Some issues of cultural heritage fort oranje region was raised by the issue of problems regarding concerns over the fort oranje were damaged, causing a loss of value - the value of the historical heritage area of Ternate. Some of these issues among which the land, buildings, open spaces, circulation. Land area of the fort oranje cultural heritage can be said as one of the problems, because the cultural heritage fort oranje land is not used as intended. means that the cultural heritage of this region has experienced over the land, the land where cultural heritage be transformed to enable the residents. Methods of analysis used in this study to several variables that the main problem is land, historic buildings, the circulation path, and the green open space that is damaged power analysis, analysis of the level of importance of preservation, and analysis of land selection. Based on the analysis performed, it can be It can be concluded that in order to overcome the problem of land it can be done by reconstructing the land or restoring function to the heritage area. Meanwhile, to overcome the problem of a historic building, it can be done by using pelstarian substitution, rehabilitation, renovation, restoration. To overcome the problem of circulation, it can be done with a replica preservation techniques, as well as to the problem of open space can use an adaptive method of reimbursement.

**Keywords :** historical, cultural heritage, land, historic buildings, historical circulation and open space

**Abstrak.** Beberapa persoalan dikawasan cagar budaya benteng oranje ini diangkat berdasarkan isu permasalahan mengenai kekhawatiran terhadap benteng oranje yang mengalami kerusakan sehingga menimbulkan hilangnya nilai – nilai historis kawasan cagar budaya Kota Ternate. Beberapa persoalan tersebut diantaranya yaitu lahan, bangunan, ruang terbuka, sirkulasi. Lahan cagar budaya dikawasan benteng oranje ini dapat dikatakan sebagai salah satu persoalan, karena lahan cagar budaya benteng oranje ini tidak dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya. artinya bahwa dalam kawasan cagar budaya ini telah mengalami alih fungsi lahan, dimana lahan cagar budaya dialih fungsikan menjadi pemukiman warga.

Metode analisis yang digunakan dalam studi ini untuk beberapa variabel yang yang menjadi permasalahan utama yaitu lahan, bangunan bersejarah, jalur sirkulasi, dan ruang terbuka hijau yaitu analisis daya rusak, analisis tingkat kepentingan pelestarian, dan analisis seleksi lahan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat Maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi persoalan lahan maka dapat dilakukan dengan melakukan rekonstruksi lahan atau mengembalikan kembali fungsinya menjadi kawasan cagar budaya. Sedangkan untuk mengatasi masalah bangunan bersejarah maka dapat dilakukan dengan teknik pelstarian substitusi, rehabilitasi, renovasi, restorasi. Untuk mengatasi persoalan sirkulasi maka dapat dilakukan dengan teknik pelestarian replika, serta untuk masalah ruang terbuka dapat menggunakan metoda pengembalian kembali yang adaptif.

**Kata Kunci :** historis, cagar budaya, lahan, bangunan bersejarah, sirkulasi historis dan ruang terbuka

### A. Pendahuluan

#### • Latar Belakang

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” QS. Al-'A`raf [7] : 56*

Kandungan dari ayat diatas yaitu bahwa apabila terdapat kerusakan dimuka bumi ini sesungguhnya harus diperbaiki, karena sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang – orang yang melakukan perbaikan. Manusia dituntut untuk selalu memperbaiki segala kerusakan, artinya bahwa setiap kerusakan dimuka bumi ini hendaknya diperbaiki, begitu juga dlam konteks ruang. Berbicara mengenai ruang tentu tidak lepas dari sebuah ruang perkotaan, yang pada maknanya tentu memiliki sebuah catatan sejarah dalam perkembangannya. catatan sejarah tidak boleh dilupakan dan dihilangkan begitu saja, sama halnya dengan sejarah terbentuknya suatu kota.

Kawasan benteng oranje dapat dikatakan sebagai salah satu kawasan yang memiliki nilai historis cagar budaya yang dapat meningkatkan identitas kota, hal ini karena Bangunan-kuno bersejarah seperti benteng oranje yang didirikan di pusat kota memiliki nilai – nilai historis tersendiri. Dengan mempertahankan identitas dan derajat dari bangunan-kuno tersebut, maka kota-kota yang mempunyai peninggalan sejarah, akan memberikan identitas yang unik pula. Dengan membaca masa lalu dan memahami fungsi bangunan-kuno dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mempertahankan makna kultural-historis masyarakatnya.

Seiring dengan berkembangnya Kota Ternate, pasca masa kemerdekaan benteng ini digunakan masyarakat sebagai permukiman dan adanya aktivitas – aktivitas lainnya di benteng ini. Hal inilah yang mempengaruhi perubahan pola dan struktur pada bangunan – bangunan benteng, pemanfaatan bangunan yang kurang sesuai, kurangnya aktivitas pendukung, dan penurunan citra kawasan.

Benturan antara kondisi kebijakan daerah dengan kondisi kawasan benteng saat ini menimbulkan isu yang cukup besar dan menimbulkan kekhawatiran kawasan benteng oranje akan mengalami kerusakan pada benda – benda cagar budayayang berakibat pada kehilangan nilai – nilai historis. Hal ini dikarenakan adanya aktivitas yang tinggi dalam benteng tersebut tanpa mempertimbangkan kondisi dari benteng tersebut. Selain itu apabila semakin dibiarkan akan merusak atau menghilangkan tatanan nilai sejarah dari benteng oranje sebagai salah satu peninggalan sejarah atau benda cagar budaya.

Beberapa persoalan dikawasan cagar budaya benteng oranje ini diangkat berdasarkan isu permasalahan mengenai kekhawatiran terhadap benteng oranje yang mengalami kerusakan sehingga menimbulkan hilangnya nilai – nilai historis kawasan cagar budaya Kota Ternate. Beberapa persoalan tersebut diantaranya yaitu lahan, bangunan, ruang terbuka, sirkulasi.

- **Tujuan**

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu menciptakan upaya – upaya pelestarian kawasan cagar budaya Benteng oranje, Kota Ternate.

## **B. Landasan Teori**

- **Definisi pelestarian**

Beberapa ahli berusaha merumuskan pengertian mengenai tindakan pelstarian yang dimaksud yaitu

- a. Danisworo (dalam Rachmiyati:2006) : istilah pelestarian sebagai konservasi, yaitu konservasi adalah upaya untuk melestarikan, melindungi, serta memanfaatkan sumberdaya suatu tempat, seperti gedung – gedung tua yang memiliki arti sejarah atau budaya, kawasan dengan kehidupan budaya dan tradisi yang mempunyai arti, kawasan dengan kepadatan penduduk yang ideal, cagar budaya, hutan lindung, dan sebagainya. berarti konservasi juga merupakan upaya preservasi, dengan tetap memanfaatkan kegunaan dari tempat untuk menampung atau memberi wadah bagi kegiatan yang sama seperti kegiatan asalnya atau bagi kegiatan yang sama sekali baru sehingga dapat membiayai sendiri keangsuran eksistensinya.
- b. Budiharjo (1994) mengatakan bahwa preservasi mengandung arti mempertahankan peninggalan arsitektur dan lingkungan tradisional/kuno persis seperti keadaan asli semula. Karena sifat preservasi yang statis, upaya pelestarian juga merupakan pendekatan konservasi yang dinamis, tidak hanya mencakup bangunan saja akan tetapi juga lingkungan (*Conservation Area*) bahkan kota bersejarah (*Historic Towns*). Dengan pendekatan konservasi, berbagai kegiatan dapat dilakukan mulai dari inventarisasi bangunan bersejarah, kolonial maupun tradisional, upaya pemugaran (restorasi), rehabilitasi, rekonstruksi, sampai dengan revitalisasi yaitu memberikan nafas kehidupan baru.
- c. Fite (1982) : Preservasi adalah suatu usaha untuk memelihara artifak dalam kondisi fisik yang sama ketika diterima oleh agen pemeliharaan tidak ada penambahan atau pengurangan dari nilai eksistensinya.

Dari pengertian – pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelestarian merupakan suatu upaya untuk memelihara dan melindungi suatu peninggalan bersejarah baik berupa artifak, bangunan, kota maupun kawasan bersejarah sesuai dengan keadaannya dan mengoptimalkan peninggalan peninggalan tersebut dengan cara memanfaatkannya sesuai dengan fungsi lama atau menerapkan fungsi yang baru untuk membiayai kelangsungan eksistensinya. Namun, penerapan fungsi baru ini harus tetap menjaga nilai – nilai yang terkandung dalam peninggalan tersebut sehingga dapat memberi ingatan pada masa lalu tetapi tetap memperkaya masa kini.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis daya rusak dan analisis tingkat kepentingan pelestarian.

- **Analisis Daya Rusak Lahan**

Seperti yang diketahui bahwa Benteng Rotterdam Makassar yang merupakan peninggalan Belanda pada masa VOC, benteng ini juga dijadikan sebagai kawasan cagar budaya oleh pemerintah daerah Kota Makassar. Seperti yang diketahui bahwa bentuk fisik dari benteng ini belum mengalami perubahan, dan idealnya lahan kawasan benteng Oranje seharusnya dipertahankan seperti benteng ini.

Rekonstruksi benteng Oranje Kota Ternate telah mengalami perubahan, benteng Oranje Kota Ternate memiliki empat bastion yang dihubungkan dengan parit namun terlihat bahwa parit yang menghubungkan 2 bastion tersebut telah mengalami kerusakan.

Jika kita membandingkan kondisi benteng Rotterdam Makassar dengan kondisi eksisting benteng lahan kawasan Oranje Kota Ternate saat ini, maka dapat disimpulkan bahwa lahan benteng Oranje Kota Ternate harus dilakukan pelestarian dengan cara mengembalikan fungsi kawasan atau melakukan rekonstruksi lahan, hal ini karena

benteng oranje kota ternate telah mengalami perubahan yang cukup signifikan yang diakibatkan oleh tingginya aktivitas yang terdapat dikawasan ini

- **Analisis Daya Rusak Bangunan**

Benteng Rotterdam merupakan salah satu benteng peninggalan belanda selama masa VOC. Benteng ini juga pernah mengalami pemugaran, akan tetapi bangunan – bangunan sejarah yang terdapat dikawasan ini tidak mengalami perubahan dari segi arsitektural, dapat dilihat pada gambar diatas menunjukkan bahwa bangunan yang mengalami pemugaran tidak terlalu mengalami perubahan, artinya bahwa objek bangunan bersejarah dikawasan ini masih dipertahankan.

Kondisi objek bangunan bersejarah dikawasan bentng oranje ini telah mengalami kerusakan pada beberapa bagian seperti terkelupasnya dinding bangunan, adanya perubahan pada atap bangunan, bahkan terdapat beberapa bangunan bersejarah yang telah dirubah bentuk keasliannya karena dijadikan sebagai pemukiman warga. Jika hal ini dibandingkan dengan objek bangunan yang terdapat pada objek bangunan rotterdam, tentu hal ini sangat jauh berbeda. Oleh karena itu objek bangunan pada kawasan ini perlu dilestarikan dengan upaya pelestarian substitusi, rehabilitasi, Renovasi, Restorasi.

- **Analisis Daya Rusak Sirkulasi**

Sirkulasi dikawasan benteng ini telah mengalami pemugaran dan tidak tampak seperti sirkulasi historis pada zaman belanda, akan tetapi pemugaran sirkulasi pada benteng rotterdam ini terlihat lebih rapih, meskipun sudah tidak terlihat keaslian pada sirkulasi di kawasan benteng ini. Meskipun kondisi sirkulasi ini telah mengalami perubahan, tetapi hal ini tidak menghilangkan aksen nilai historis pada benteng ini. Menurut arbara Crossette seorang wartawan new york pernah menggambarkan Benteng Fort Rotterdam di Makassar sebagai “the best preserved Dutch fort in Asia“, benteng Belanda yang paling terlestarikan di Asia.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa, analisis daya rusak sirkulasi ini dilakukan dengan membandingkan kondisi sirkulasi benteng rotterdam dengan kondisi sirkulasi benteng oranje, maka dapat dilihat terdapat perbedaan yang cukup signifikan, dimana kondisi sirkulasi dalam kawasan benteng oranje ini telah mengalami kerusakan akibat tingginya aktivitas dari kegiatan permukiman yang terdapat dikawasan ini.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk mengatasi persoalan mengenai kondisi sirkulasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pelestarian replika.

- **Analisis Daya Rusak Ruang Terbuka**

Taman atau ruang terbuka hijau dikawasan benteng ini telah mengalami pemugaran dan tidak tampak seperti taman yang memiliki nilai historis pada zaman belanda, akan tetapi pemugaran taman pada benteng rotterdam ini terlihat lebih rapih, meskipun sudah tidak terlihat keasliannya. Taman atau ruang terbuka hijau dikawasan benteng rotterdam ini dapat dikatakan telah memenuhi tujuan pelstarian, dimana taman ini dibuat menjadi ruang publik yang terdapat dalam kawasan ini. Terlihat jelas bahwa ruang terbuka di kawasan benteng rotterdam ini sangat tertata dengan baik.

Berbeda halnya dengan kondisi ruang terbuka pada benteng rotterdam, kondisi ruang terbuka dikawasan benteng oranje sendiri telah mengalami alih fungsi, dimana ruang terbuka di kawasan benteng ini dialihfungsikan menjadi tempat pembuangan sampah oleh masyarakat sekitar. Tingginya kegiatan masyarakat di kawasan ini menyebabkan terjadinya alih fungsi lahan dari ruang terbuka ini menjadi tempat pembungan sampah yang menimbulkan adanya kesan kekumuhan pada kawasan ini.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk mengatasi persoalan mengenai kondisi ruang terbuka ini dapat dilakukan dengan menggunakan penggunaan kembali secara adaptif.

- **Analisis Tingkat Kepentingan Pelestarian**

Analisis tingkat kepentingan pelestarian ini dilakukan untuk menentukan tingkat kepentingan obyek pelestarian, yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan upaya pelestarian pada suatu objek bersejarah. analisis tingkat pelestarian juga mengacu pada teori yang dicetuskan oleh Catanese dan Sydner (1998) (Esther Irina B.Siregar : 31) didalamnya terdapat beberapa kriteria dalam menentukan tingkat kepentingan pelestarian, sehingga dalam analisis ini akan dilihat sejauh mana tingkat kepentingan kawasan Benteng Oranje untuk dilestarikan.

**Tabel Penilaian Kelayakan Pelestarian Kawasan Benteng Oranje Kota Ternate Berdasarkan kriteria Fisik**

No	Kriteria	Deskripsi	Kawasan Benteng Oranje	Kelayakan
1.	Kelangkaan	Obyek yang menjadi prioritas adalah obyek yang termasuk kategori langka yang memiliki arsitektur belnda klasik/Kolonial, melayu, cina, dll	Kawasan benteng oranje merupakan benteng peninggalan belanda yang memiliki langgam arsitektur benda kolonial	✓
2.	Perubahan pada bangunan	Objek yang menjadi prioritas adalah objek yang mengalami perubahan warna atau ornamen	Tingginya aktivitas di kawasan benteng ini menyebabkan terjadinya kerusakan pada beberapa obje bangunan bersejarah, seperti terkelupasnya dinding bangunan, adanya perubaahn pada atap bangunan, dsb.	✓
3.	Kelompok bangunan	Obyek yang menjadi prioritas adalah obyek yang lokasinya mengelompok sebagai komplek bangunan.	Benteng oranje memiliki beberapa kelompok bangunan didalamnya, dimana kelompok bangunan tersebut ialah pusat pemerintahan belanda selama di ternate	✓
4.	Kecenderungan perubahan fungsi	Obyek yang menjadi prioritas adalah obyek yang memiliki kecenderungan besar dalam mengalami perubahan fungsi	Tingginya aktivitas yang terdapat didalam kawasan benteng oranje ini mengakibatkan terjadinya kerusakan pada beberapa objek yang terdapat di dalam kawasan ini.	✓

No	Kriteria	Deskripsi	Kawasan Benteng Oranje	Kelayakan
5.	Penguatan kawasan sekitar	Obyek yang menjadi prioritas adalah obyek yang menjadi landmark dilingkungannya	Belum dapat memperkuat kawasan, karena kondisi eksisting yang tidak sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan untuk kawasan ini	X
6.	Perananan sejarah	Obyek yang menjadi prioritas ialah obyek yang memiliki ikatan simbolis dari rangkaian / peristiwa sejarah	Benteng ini merupakan rangkaian sejarah pada masa kolonial dimana benteng ini dijadikan sebagai pusat pemerintahan pada masa belanda. Di benteng ini semua sistem monopoli dan pajak diberlakukan.	✓
7.	Simbolis	Obyek yang menjadi prioritas ialah obyek yang memiliki efektifitas bagi pembentukan citra kota	tidak memiliki efektifitas bagi pembentukan citra kota ternate	X
8	Keluarbiasaan	Obyek yang menjadi prioritas ialah yang memiliki bentuk menonjol, tinggi dan besar.	Benteng Oranje memiliki struktur fisik yang menonjol, tinggi, dan luar biasa. Keberadaanya dapat menjadi ciri atau atanda bagi kawasan sekitar, tetapi hal ini belum terpenuhi karena belum ada kebijakan yang lebih detail mengenai benteng ini.	✓

Keterangan :

✓ = Memenuhi Kriteria

#### D. Kesimpulan

Secara ideal kawasan cagar budaya yang dilestarikan yaitu kawasan yang menghidupkan kembali fungsi setiap artefak seperti dahulu atau merevitalisasi fungsi kawasan sesuai dengan upaya pelestariannya. Dalam pelestarian kawasan yang menjadi objek sejarah tetap dipertahankan dan memberikan ruang publik bagi masyarakat. Hal ini agar tujuan dari sebuah pelestarian kawasan cagar budaya berdasarkan UU No 11 tahun 2010 yaitu melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia dapat tercapai.

Untuk menjawab pertanyaan dari perumusan masalah maka dapat disimpulkan berdasarkan analisis daya rusak untuk lahan, bangunan, sirkulasi dan ruang terbuka. Dimana dalam mengatasi persoalan ini maka

- Lahan ; dalam mengatasi persoalan lahan berdasarkan analisis yaitu melakukan rekonstruksi lahan cagar budaya, atau mengembalikan kembali fungsinya sebagai kawasan cagar budaya.
- Bangunan : untuk mengatasi persoalan bangunan bersejarah kawasan benteng oranje ini maka dilakukan dengan menggunakan teknik pelestarian substitusi, rehabilitasi, renovasi, restorasi
- Sirkulasi : untuk mengatasi persoalan sirkulasi dikawasan benteng oranje maka dilakukan upaya pelestarian dengan teknik replika
- RTH : dalam mengatasi persoalan ruang terbuka dikawasan benteng oranje berdasarkan analisis yaitu melakukan upaya pelestarian dengan menggunakan meda penggunaan kembali secara adptif.

### Daftar Pustaka

#### Kitab Suci

- *Al – Qur;an. Surah Ar-Rum Ayat 41 – 42*

#### Kelompok Undang – Undang/Kebijakan

- Republik indonesia, 2007. *Undang – undang No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*
- Republik Indonesia. 2010. *Undang – undang No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya*. lembaran Negara Republik Indonesia No 5168.
- Maluku Utara, 2013. *Surat Keputusan Walikota Ternate No 154.A/II.12/KT/2013 tentang Perlindungan, Pelestarian dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya, yang tersebar di wilayah Provinsi Maluku Utara.*
- Kota Ternate, 2010. *Surat Keputusan Gubernur Maluku utara No 22/KPTS/MU/2010 tentang Perlindungan, Pelestarian dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya, yang berada didalam wilayah Kota Ternate.*

#### Kelompok Buku

- Amal Adnan M. *Kepulauan rempah – rempah (perjalanan sajarah Maluku utara 1250 -1950)*. Kepustakaan Populer gramedia. Jakarta.
- Suarez Thomas. *Early mapping Of The Pacific*. Periplus
- Rickles.MC. *Sejarah Indonesia Modern*.University Gajahmada Press

#### Kelompok Jurnal

- Weishaguna. *Arsitektur Kota. Place Theori, Teori Urban Design - Image Of The City*. Kevin Lynch

#### Kelompok Tugas Akhir dan Tesis

- Esther irina B.siregas. 1998. *Arahan Tindakan Pelestarian Bangunan dan Kawasan Bersejarah Kota Medan*. Tugas Akhir. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Bandung.
- I Ketut Wijaya. 2011. *Manajemen Aset sebagai Upaya Pelestarian Bangunan Bersejarah di Kota Bandung (Studi Kasus: Koridor Jalan Braga)*. Tugas Akhir. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Bandung.

- Ira Irawati. 1996. *Konsep Pengelolaan Pelestarian Kawasan Budaya Kanoman Cirebon*. Jurusan Teknik Planologi, Institut Teknologi Bandung.

**Internet**

- Archagasvara secarik Catatan dan Informasi. 2014. *Pola Ruang, Masa dan Sirkulasi*. <http://anggasvara.blogspot.com/2014/06/bab-i-pendahuluan-1.html>
- Thingking In All Dimensions Penataan Ruang.com. 2014. *Ruang Terbuka Hijau*. <http://www.penataanruang.com/ruang-terbuka-hijau.html>
- Dunia Civil. 2013. *Pengertian Bangunan dan lain – lain tentang Bangunan*. <http://madya94.blogspot.com/2013/02/pengertian-bangunan-dll-mengenai.html>

